



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 08/12/2023
 Accepted : 13/12/2023
 Published : 18/12/2023

Intan Febriana¹
 Dea Mustika²

PROFESIONALITAS GURU KELAS V DALAM MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI 42 PEKANBARU

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profesionalitas guru kelas V mata pelajaran IPA dan hambatanya di SD Negeri 42 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada kelas V, tempat penelitian ini di SD Negeri 42 Pekanbaru, Jl. Adi Sucipto Kelurahan Sidomulyo Timur Marpoyan. Tahap prosedur penelitian ini yaitu permasalahan, menentukan fokus penelitian, pelaksanaan penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Diperoleh hasil Profesionalitas guru kelas V dalam mata pelajaran IPA dan hambatanya di SD Negeri 42 Pekanbaru terdiri dari 2 kemampuan guru yaitu mengasah pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran IPA dan merancang program pembelajaran IPA. Pada mengasah pengetahuan dan keterampilan guru menunjukkan penguasaan dalam pengajaran materi IPA yang disampaikan dan melaksanakan teknik-teknik pembelajaran IPA. Pada merancang program pembelajaran IPA guru menyusun program tahunan pembelajaran IPA, penyusunan program semester pembelajaran IPA, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran IPA, melakukan tindak lanjut siswa pembelajaran IPA dan melakukan evaluasi.

Kata Kunci: Profesionalitas Guru, Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar

Abstract

The aim of this research is to describe the professionalism of class V science teachers and the obstacles at SD Negeri 42 Pekanbaru. This research uses qualitative research. This research was conducted in class V, the location of this research was at SD Negeri 42 Pekanbaru, Jl. Adi Sucipto, Sidomulyo Timur Marpoyan Village. The procedural stages of this research are the problem, determining the research focus, research implementation, data collection techniques and instruments, namely observation, interviews and documentation. With data validity techniques in the form of source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. The results obtained by the professionalism of class V teachers in science subjects and the obstacles at SD Negeri 42 Pekanbaru consist of 2 teacher abilities, namely honing knowledge and skills in science subjects and designing science learning programs. In honing knowledge and skills, teachers demonstrate mastery in teaching the science material presented and implementing science learning techniques. In designing a science learning program, the teacher prepares an annual science learning program, prepares a science learning semester program, designs a plan for implementing science learning, carries out follow-up on science learning students and carries out evaluations.

Keywords: Teacher Professionalism, Science Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran hal ini

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
 email: intanfebriana@student.uir.ac.id, deamustika@edu.uir.ac.id

disampaikan oleh Sanjani (2020:36). Guru memiliki peranan penting pada proses pembelajaran, oleh sebab itu maka kualitas dan profesionalitas guru harus mendapat perhatian, seperti dalam pembelajaran IPA di SD. Menurut Rianti dan Mustika (2023:391) tujuan pendidikan agar dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi siswa yang berkarakter perlu terciptanya lingkungan belajar yang positif serta efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat berinteraksi di dalam dan di luar sekolah. Dikemukakan oleh Fitria, dkk (2019:15). Dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang, membantu perkembangan intelektual, personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki sekolah.

Pembelajaran IPA menurut Daha (2021:2) merupakan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antar murid, murid dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain untuk mencapai kompetensi dasar.

Profesionalitas menurut Amin (2019:3) merupakan kemampuan dan kesanggupan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru, serta memiliki komitmen untuk senantiasa meningkatkan kualifikasi profesinya. Profesionalitas yang dimaksud yaitu guru yang berkualitas, berpotensi, dan guru yang tahu tugasnya.

Dikemukakan oleh Mustika (2017:44) Guru dalam mengajarkan IPA harus mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan diri yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pendidikan IPA ini dilakukan melalui praktek atau eksperimen langsung yang dilakukan oleh siswa agar terbentuknya kreativitas siswa. Tujuan pembelajaran IPA dikemukakan oleh Khaeruddin (2017:50) untuk membekali siswa memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA agar dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mustika, dkk (2020:2) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berupa alat peraga penting nyatanya tidak selalu efektif diterapkan dalam menjelaskan beberapa konsep dalam pembelajaran IPA terutama pada materi-materi IPA yang sifatnya abstrak dan membutuhkan penjelasan lebih dari sekedar tempelan potongan gambar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu G selaku wali kelas V di SD Negeri 42 Pekanbaru. Dari wawancara diketahui bahwa saat ini sekolah masih menggunakan kurikulum 2013, kemudian didalam proses pembelajaran IPA ditemukan beberapa permasalahan seperti siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran dikelas belum melakukan pembaharuan, dan yang menjadi permasalahannya apakah guru disekolah tersebut sudah mengikuti pelatihan-pelatihan profesi guru agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan tidak monoton.

Sejalan dengan pendapat oleh Sari, dkk (2019:45) tenaga pengajar memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan dan kegagalan dari program pengajaran. Guru memiliki 2 indikator yaitu mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran IPA serta merancang program pembelajaran IPA. Dengan adanya 2 indikator ini guru dapat mengetahui hambatan yang dilalui ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru profesional ini harus menguasai bidang-bidangnya. Guru memiliki peran inti pada proses pembelajaran, oleh sebab itu maka kualitas dan profesionalitas guru harus mendapat perhatian, seperti dalam pembelajaran IPA di SD. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut Daha (2021:2) merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antar murid, murid dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya mencapai kompetensi dasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru ketika mengajar mata pelajaran IPA ini terkendala oleh siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, siswa yang lamban membaca, dan sulitnya guru menemukan media yang cocok untuk mata pelajaran IPA. Profesionalitas guru dapat terkendala apabila proses pembelajaran yang ia ajarkan ke peserta didik terhambat.

Dikemukakan oleh Hoesny dan Damayanti (2021:124) tenaga pengajar di negara berkembang akan menghadapi berbagai persoalan seperti sarana dan prasarana, kondisi politik yang tidak menentu, tingkat buta huruf, inflasi, kualitas pendidikan yang rendah secara umum dan khususnya kualitas pendidikan guru. Sedangkan Illahi (2020:18) tenaga pengajar bertugas

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian.

Alasan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 42 Pekanbaru yaitu karena ketika melakukan wawancara dan observasi langsung, di sekolah ini terdapat siswa yang lamban membaca dan guru yang kurang kreatif ketika proses pembelajaran yang menjadi kendala guru ketika mengajar untuk melihat apakah berpengaruh kepada ke profesionalitasan guru kelas V dalam mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat profesionalitas guru dan hambatan guru kelas V dalam mata pelajaran IPA.

METODE

Desain yang digunakan adalah desain pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 42 Pekanbaru, yang beralamat di jalan Adi Sucipto Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru Prov Riau.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian yang dilaksanakan yaitu Mengetahui permasalahan, Menentukan fokus penelitian, Pelaksanaan penelitian, Teknik dan Instrumen pengumpulan data, Analisis data, dan Hasil penelitian. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil observasi, hasil wawancara guru SD Negeri 42 Pekanbaru, selain itu data sekunder berupa dalam penelitian ini adalah seperti Program Tahunan, Program Semester, RPP, Dokumen Supervisi yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Profesionalitas Guru Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA	Mengasah Pengetahuan Dan Keterampilan IPA	Menunjukkan penguasaan dalam pengajaran materi IPA yang disampaikan
			Guru Menunjukkan Kemampuan Melaksanakan Teknik-Teknik Pembelajaran Sesuai Materi IPA Yang Diajarkan
		Merancang Program Pembelajaran IPA	Penyusunan Program Tahunan Pelajaran IPA
			Program Semester Dalam Pelajaran IPA
			Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA
	Tindak Lanjut Terhadap Siswa dalam pelajaran IPA		
	Melakukan Evaluasi		

Sumber : Dimodifikasi dari Irfan (2019)

Teknik keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pertama, reduksi data yaitu melakukan reduksi data dari data-data yang telah dikumpulkan di lapangan, kedua penyajian data berupa dalam bentuk teks naratif dengan menata informasi dengan baik dan benar menjadi bentuk yang mudah untuk dipahami dalam penarikan kesimpulan. Dan ketiga Penarikan Kesimpulan/Verifikasi yaitu penelitian ini penulis akan membuat kesimpulan, berdasarkan data yang telah di proses. Penarikan kesimpulan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak terbukti secara kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang ditemukan peneliti bahwasanya proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas profesionalitas guru dalam mata pelajaran IPA tidak langsung terdapat 2 indikator yaitu mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran IPA serta merancang program pembelajaran IPA. Hal ini diperoleh diperoleh dari wawancara yang dilaksanakan bersama narasumber yaitu guru kelas V, kepala sekolah dan siswa kelas V.

Pada penelitian ini data tidak hanya didapatkan melalui wawancara, tetapi juga telah dilaksanakan observasi yang berlangsung selama 3 hari. Untuk menguatkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan telaah dokumen dengan dokumen yang telah tersedia seperti program tahunan, program semester, RPP, dan dokumen supervisi. Seluruh hasil data penelitian diuraikan berdasarkan fokus penelitian berikut :

1) Profesionalitas Guru Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA

Profesionalitas guru dalam mata pelajaran IPA tidak berlangsung baik tanpa adanya 2 indikator penting yaitu mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran IPA dan merancang program pembelajaran IPA. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas VA yaitu ibu Y dan ibu G menjelaskan bahwasanya guru kelas V memiliki teknik atau cara pengajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran IPA. Adapun mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran IPA berdasarkan observasi, dan telaah dokumen dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengasah pengetahuan dan Keterampilan dalam mata Pelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V bahwasanya dalam mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran IPA guru mempunyai 2 kemampuan yang dimiliki guru yaitu :

a) Menunjukkan penguasaan dalam pengajaran materi IPA yang disampaikan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas V di SD Negeri 42 Pekanbaru dalam menunjukkan penguasaan dalam pengajaran materi IPA yang disampaikan guru menunjukkan penguasaan sesuai materi dan agar pembelajaran menjadi lebih efektif guru menyesuaikan materi IPA yang diajarkan dengan media elektronik seperti infokus dan video youtube yang digunakan. Ketika proses belajar mengajar berlangsung guru kelas V bertanya terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan setelah itu guru menjelaskan lebih rinci terkait materi IPA yang diajarkan. Menurut Yanti, dkk (2018:74) bahwa Secara garis besar disampaikan bahwa materi pembelajaran (instructional material) ialah penguasaan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai murid dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditentukan.

b) Guru Menunjukkan Kemampuan Melaksanakan Teknik-Teknik Pembelajaran Sesuai Materi IPA Yang Diajarkan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas V di SD Negeri 42 Pekanbaru dalam menunjukkan kemampuan melaksanakan teknik-teknik pembelajaran sesuai materi IPA guru menggunakan teknik-teknik dalam proses pembelajaran IPA agar pembelajaran yang diajarkan menjadi efektif, teknik-teknik yang digunakan seperti studi lapangan dan teknik praktek siswa menjadi aktif dan antusias mengikuti proses belajar IPA. Ketika melihat langsung proses pembelajaran guru menggunakan lingkungan sebagai teknik pembelajaran agar siswa dapat melihat langsung contoh materi "Udara Bersih Bagi Kesehatan". Diperkuat dengan teori sejalan Menurut Adisel, dkk (2022:237) Teknik pembelajaran yakni suatu hal yang dipakai seseorang untuk menata suatu metode secara spesifik.

2. Merancang Program Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yakni dalam merancang program pembelajaran IPA terdapat sebagai berikut, 5 kegiatan yang dilakukan guru yaitu penyusunan program tahunan pelajaran IPA, penyusunan program semester pelajaran IPA, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran IPA, melakukan tindak lanjut terhadap siswa dalam pelajaran IPA, melakukan evaluasi. Sebagai berikut dijabarkan :

a) Penyusunan Program Tahunan Pelajaran IPA

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas V di SD Negeri 42 Pekanbaru dalam penyusunan program tahunan pembelajaran IPA berdasarkan hasil reduksi wawancara, observasi dan dokumen program tahunan menyesuaikan pembelajaran IPA dengan tema pembelajaran yang akan diberikan. Dan peneliti melihat contoh langsung dalam penyusunan program tahunan menggunakan tema IPA yang sesuai dan terdapat tema, alokasi waktu, dan standar kompetensi yang sudah di tanda tangani oleh kepala sekolah. Program tahunan menurut Kurniawa,dkk (2022:110) yakni program yang dirancang untuk menyusun pembelajaran selama satu tahun ajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai seperti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

b) Program Semester Dalam Pelajaran IPA

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas V di SD Negeri 42 Pekanbaru dalam penyusunan program semester pembelajaran IPA dalam penyusunan program semester guru menyusun berdasarkan materi IPA yang sudah diatur di program tahunan dan menyesuaikan dengan bahan ajar, terdapat di dalam isi program semester yaitu tema, subtema, judul, alokasi waktu dan keterangan. Program semester ini menurut Susilo (2021:34) merupakan pemaparan dari program tahunan. Biasanya program semester ini tentang bulan, pokok bahasan yang hendak diberikan, waktu yang direncanakan, dan keterangketerangan lain.

c) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas V di SD Negeri 42 Pekanbaru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran tenaga pengajar diwajibkan untuk membuat RPP dan menyesuaikan materi IPA yang diajarkan dengan RPP yang dibuat, guru diharuskan setiap mengajar menggunakan RPP. RPP terdiri dari tema, alokasi waktu, KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sumber dan media dan instrumen. Guru menggunakan video youtube ketika proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Gustiansyah (2020:82) bagian penting dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran berisi apa saja yang akan dijalankan oleh tenaga pengajar sebelum ia mengajar dalam proses pembelajaran dengan rancangan yang sistematis sehingga diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efisien.

d) Tindak Lanjut Terhadap Siswa dalam pelajaran IPA

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas V di SD Negeri 42 Pekanbaru dalam melakukan tindak lanjut terhadap siswa dalam pembelajaran IPA guru melakukan dengan memberikan soal-soal materi IPA yang telah diajarkan, guru memberikan soal pengayaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait materi IPA yang diajarkan dan ketika melihat langsung di kelas guru memberikan soal kuis kepada siswa dan melakukan tanya jawab dengan berkelompok untuk menjawab kuis yang diberikan. sistematis sehingga diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efisien.

Menurut Monika (2018:76) Dalam program pengayaan, guru memfasilitasi murid untuk menambah wawasan dan keterampilannya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program pengayaan dijalankan ketika murid teridentifikasi telah melewati ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum.

e) Melakukan Evaluasi

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas V di SD Negeri 42 Pekanbaru dalam melakukan evaluasi guru diwajibkan untuk melakukan evaluasi karena dengan adanya penilaian maka guru dapat melihat pemahaman murid tentang materi yang diajarkan dan melihat apakah masih banyak murid yang kurang dalam memahami materi yang diajarkan. Tenaga pengajar juga akan dinilai oleh kepala sekolah dengan penilaian supervisi yang dilakukan setiap tahun ajaran baru dan guru di nilai dari caranya mengajar apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Evaluasi menurut Idrus (2019:920) yaitu bagian dari

proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar karena penilaian yakni alat ukur atau proses untuk mengetahui tahap pencapaian keberhasilan yang telah dicapai murid atas materi-materi yang diberikan.

2) Hambatan profesionalitas guru pada pembelajaran IPA

Hambatan yang terjadi pada profesionalitas guru kelas V pada mata pelajaran IPA sebagai berikut:

1. Siswa lamban dalam membaca
Siswa yang lamban membaca membuat proses pembelajaran terkendala karena guru harus menjelaskan ulang tentang materi yang diajarkan.
2. Siswa yang enggan bertanya
Siswa yang enggan bertanya menjadi kendala guru juga ketika proses pembelajaran, karena dengan siswa enggan bertanya membuat murid yang belum mengerti mengenai materi, yang membuat siswa banyak yang mengalami remedial.
3. Siswa yang kurang memahami materi
Murid yang kurang memahami materi menjadi kendala guru dalam pembelajaran karena ketika siswa tidak memahami materi membuat pembelajaran menjadi terkendala
4. Sulitnya menemukan media yang cocok
Ketika proses pembelajaran IPA guru harus mencocokkan media yang sesuai, tetapi terkendala susah mencari media yang cocok. Karena dengan penggunaan media siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Beberapa poin diatas merupakan hambatan yang dialami oleh guru kelas V dan siswa pada profesionalitas guru kelas V dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas dan siswa.

Dikemukakan oleh Hoesny dan Damayanti (2021:124) tenaga pengajar di negara berkembang akan menghadapi permasalahan seperti sarana dan prasarana, kondisi politik yang tidak menentu, tingkat buta huruf, inflasi, kualitas pendidikan yang rendah secara umum dan khususnya kualitas pendidikan guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bersama dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, peneliti menemukan beberapa hambatan dari profesionalitas guru yaitu dalam proses pembelajaran banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, dan malu-malu untuk menjawab atau bertanya ke tenaga pengajar.

Adapun yang menjadi perbedaan antara hasil penelitian diatas dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada mengasah pengetahuan dan keterampilan. Pada penelitian diatas tidak menjelaskan mengenai mengasah pengetahuan dan keterampilan pembelajaran IPA secara jelas. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menjelaskan secara jelas masing-masing mengasah pengetahuan dan keterampilan IPA dimulai dari penguasaan dalam pengajaran materi IPA dan melaksanakan teknik-teknik pembelajaran IPA. Serta hambatan-hambatan yang dialami oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Profesionalitas guru kelas V dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 42 Pekanbaru ditunjukkan dengan 2 kemampuan yaitu mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran IPA serta merancang program pembelajaran IPA. Pada mengasah pengetahuan dan keterampilan pembelajaran IPA ditunjukkan oleh guru kelas V dalam bentuk penguasaan materi IPA yang akan diajarkan kepada siswa, guru saling berinteraksi dengan baik antara guru dan siswa sehingga pembelajaran IPA berjalan lebih efektif. Guru juga menunjukkan kemampuan melaksanakan ragam teknik pembelajaran sesuai dengan materi ipa yang diajarkan seperti teknik studi lapangan dan teknik praktek agar siswa yang mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif. Pada merancang program pembelajaran IPA kemampuan yang ditunjukkan oleh guru tampak dalam penyusunan program tahunan pelajaran IPA, penyusunan program semester pelajaran IPA, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran IPA, tindak lanjut terhadap siswa dalam pelajaran IPA serta melakukan evaluasi. Adapun Hambatan profesionalitas yang dialami guru kelas V dalam pembelajaran IPA terdiri dari 4 hambatan a) siswa lamban dalam membaca, b)

siswa yang enggan bertanya, c) siswa yang kurang memahami materi, d) dan guru yang sulit mencari media yang cocok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Ramadhani, F. D., Alexander, L., & Paresga, I. (2022). Penerapan Strategi dan Metode Pembelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 234-239. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3559>
- Amin. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.44>
- Daha. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri Longka Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fitria, dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81-94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Irfan. (2019). Pengaruh Profesionalisme Guru Penjas Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMA Negeri I Kajuara Kabupaten Bone (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14470>
- Monika, K. A. L., Mahendra, S., & Suranata, K. (2018). Pelaksanaan pengajaran pengayaan untuk siswa yang memiliki prestasi belajar dalam pembelajaran kurikulum 2013. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jino.v1i2.2303>
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1167-1175. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.518>
- Mustika, D. (2017). Kajian Praktis Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Learning Cycle 5E. *GERAM*, 5(1), 43-48.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Sanjani. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sari. (2017). Menjadi Guru Profesional di Era Globalisasi. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Sulthon. (2017). Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Susilo, D. (2021). Manajemen perencanaan pembelajaran sistem daring menggunakan aplikasi google classroom masa pandemi covid-19. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 26-42.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa s1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 72-82. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5559>